

Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun 2011-2015

JURNAL



Oleh:

Nama : Khansa Fairuz Islami

Nomor Mahasiswa : 14313365

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun 2011-2015

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) pada tahun 2011-2015 dengan metode ECM (*Error Correction Model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam estimasi jangka pendek *R-squared* sebesar 0.232873. Artinya, sebesar 23% variabel dependen (bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam estimasi jangka panjang *R-squared* sebesar 0.752545. Artinya, sebesar 75% variabel dependen (bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel NPF tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Variabel FDR berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Dan variabel BI Rate tidak berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) & bank itu sendiri dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, memelihara tingkat kesehatan dan kinerja bank menjadi penting untuk dilakukan

Pada umumnya perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Manfaat adanya bagi hasil adalah baik nasabah atau bank syariah memperoleh kepuasan, memberikan manfaat keadilan yang diterima oleh nasabah dan bank syariah. Perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *profit* yang diperoleh (*profit and loss sharing*) yang didasarkan kepada *revenue sharing* (yang dibagikan pendapatannya). Nasabah sebagai *shahibul maal* menyimpan uang di bank syariah dengan tujuan sebagai pemilik dana yang melakukan investasi pada bank syariah. Bank syariah sebagai *mudharib* bertugas untuk mengelola dana yang diperoleh dari nasabah. Di akhir perjanjiannya, keuntungan tersebut akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah. Besarnya tingkat keuntungan yang diterima oleh nasabah disebut dengan tingkat bagi hasil.

**Data Rasio Bagi Hasil Deposito Mudharabah, NPF, FDR, ROA, dan
BI Rate Periode 2011-2015 (%)**

Tahun	TBH	NPF	FDR	ROA	BI Rate
2011	7.14	2.52	88.94	1.79	6.00
2012	6.06	2.22	100	2.14	5.75
2013	6.60	2.62	100.32	2.00	7.50
2014	8.16	4.33	91.50	0.80	7.75
2015	7.45	7.87	192.91	2.30	7.50

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio keuangan dan bagi hasil pada perbankan syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan (Andryani & Kunti, 2012).

Pembagian bagi hasil ditetapkan dengan persentase. Misalnya, saat mendepositokan dana nasabah diberikan nisbah dengan persentase 60:40. Maka, 60% untuk nasabah, dan bank mendapatkan sisanya, yaitu 40%. Persentase inilah yang akan dipergunakan bank untuk menghitung bagi hasil nasabah pada bulan berikutnya. Persentase tersebut nilainya juga bergantung pada jangka waktu yang akan nasabah ambil. Semakin besar jangka waktu yang nasabah ambil, semakin besar pula persentase yang nasabah dapat.

B. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam (Muhammad, 2016).

2. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah

Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2016).

Sementara itu deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

3. NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Pramuka, 2010).

NPF dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

Adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. FDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga mediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*Unit Surplus of Funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit Defisit of Funds*). (Riyadi, 2006:165).

FDR dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

5. **ROA (*Return On Asset*)**

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

ROA dirumuskan sebagai berikut:
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. **BI Rate**

Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur dan diimplementasikan

pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Penelitian	Variabel Input	Metode Penelitian	Hasil
1	<p>Penulis: Rahmawaty, Tiffany Andari Yudina(2015)</p> <p>Judul: Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Financing To DepositRatio</i> (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. Tingkat bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. FDR</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Adanya pengaruh ROA dan FDR berpengaruh secara simultan, ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012.</p>
2	<p>Penulis: Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga (2015)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. Tingkat bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. BOPO</p> <p>c. Suku bunga</p> <p>d. FDR</p> <p>e. NPF</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Kesimpulan:</p> <p>a. ROA & FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil.</p> <p>b. BOPO, suku bunga, NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.</p>

	(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013).			
3	<p>Penulis: Agus Farianto (2014)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), BOPO dan BI rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2013</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. Tingkat bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. BOPO</p> <p>c. BI rate</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Adanya pengaruh yang signifikan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan BI-rate, sementara BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013.</p>
4	<p>Penulis: Andryani Isna K, Kunti Sunaryo</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i>, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2011.</p>	<p>Dependent:</p> <p>Tingkat bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. BOPO</p> <p>c. Suku bunga</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Berdasarkan uji F, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah periode 2009-2011.</p> <p>Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p>

5	<p>Penulis: Liliani, Khairunnisa</p> <p>Judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2013</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. Pembiayaan bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. DPK b. NPF c. ROA d. CAR</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>a. DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dan memiliki arah yang positif.</p> <p>b. NPF, ROA, CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pembiayaan bagi hasil</p>
6	<p>Penulis: (Lauda Huruniang, 2015)</p> <p>Judul: Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Industri perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2014</p>	<p>Dependent:</p> <p>a. Tingkat bagi hasil</p> <p>Independent:</p> <p>a. NPF b. FDR c. Total pendapatan d. BI rate</p>	<p>Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)</p>	<p>Secara keseluruhan variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> industri perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2014 adalah variabel NPF dan BI rate.</p>

D. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder yang disusun secara *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, BI Rate* yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model*. *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk menyeimbangkan perilaku ekonomi yang sering menunjukkan kondisi ketidakseimbangan, sehingga perlu suatu model yang memasukkan variabel penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan tersebut (Widarjono, 2005).

E. HASIL PENELITIAN

1. Uji Stasioneritas

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengujian *Augmented Dicky Fuller* (ADF) yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller (1979). Hasil pengujian akar-akar unit dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada Level

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH	2.123740	3.546099	2.911730	2.593551
NPF	0.816347	3.546099	2.911730	2.593551
FDR	1.506298	3.546099	2.911730	2.593551
ROA	1.714782	3.546099	2.911730	2.593551
BI Rate	0.707438	3.546099	2.911730	2.593551

Sumber: Data diolah.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner sehingga dapat dikatakan bahwa variabel belum stasioner pada orde yang sama dan masih mengalami persoalan pada akar-akar unit yaitu memiliki unit root oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pertama.

Hasil Estimasi Akar-Akar Unit pada *First Difference*

Variabel	ADF	Nilai Kritis $\alpha = 1\%$	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$
TBH	9.295870	3.548208	2.912631	2.594027
NPF	8.860776	3.548208	2.912631	2.594027
FDR	8.650434	3.548208	2.912631	2.594027
ROA	7.977774	3.548208	2.912631	2.594027
BI Rate	5.911301	3.548208	2.912631	2.594027

Sumber: Data diolah.

Hasil uji stasioneritas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel sudah stasioner pada orde yang sama, yaitu pada derajat integrasi pertama. Data di atas telah stasioner pada diferensi pertama maka diasumsikan akan terjadi kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan ke uji kointegrasi.

2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji test kointegrasi Johansen pada derajat kepercayaan sebesar 5% dengan cara membandingkan *trace statistic* dengan *critical value* yang apabila *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya atau dapat pula digunakan pengujian dengan membandingkan nilai *max eigen value* dengan *critical value* yang apabila *max eigen value* lebih besar dari *critical value* maka terjadi kointegrasi dan sebaliknya. Hasil dari uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	100.6591	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.417666	64.27252	47.85613	0.0007
At most 2 *	0.309590	33.99266	29.79707	0.0155
At most 3	0.197937	13.24633	15.49471	0.1061
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477829	36.38656	33.87687	0.0246
At most 1 *	0.417666	30.27987	27.58434	0.0220
At most 2	0.309590	20.74632	21.13162	0.0565
At most 3	0.197937	12.35182	14.26460	0.0981
At most 4	0.015847	0.894513	3.841466	0.3443
Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Hasil uji kointegrasi Johansen di atas menunjukkan bahwa variabel dependent bagi hasil deposito *mudharabah* dengan variabel independent lain memiliki kointegrasi dalam 2 vektor yang dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai *trace statistic* sebesar 100.6591 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 69.81889 dengan tingkat probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sebesar 0.0000, pada vektor pertama *trace statistic* sebesar 64.27252 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 47.85613 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0007. Nilai *trace*

statistic sebesar 0.309590 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 29.79707 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0155 pada vektor kedua. Hal yang sama juga terlihat pada nilai *maximum eigenvalue* sebesar 36.38656 yang lebih besar dari *critical value* sebesar 33.87687 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 sebesar 0.0246. Pada vektor pertama nilai *maximum eigenvalue* sebesar 0.417666 yang lebih besar dari nilai *critical value* 0,05 sebesar 27.58434 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0220. berdasarkan uji kointegrasi maka variabel dapat dikatakan terintegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke uji *Error Correction Model* (ECM).

3. Analisis *Error Correction Model* (ECM)

Adanya kointegrasi variabel menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan antara variabel-variabel tersebut dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan. Karena adanya ketidakseimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan *Error Correction Model*.

Hasil Pengujian Persamaan Jangka Pendek

Dependent Variable: D(BAGI_HASIL)				
Method: Least Squares				
Date: 10/30/17 Time: 12:51				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023799	0.073795	0.322503	0.7483
D(NPF)	0.124797	0.261662	0.476940	0.6354
D(FDR)	-0.059710	0.031486	-1.896405	0.0634
D(ROA)	0.476476	0.241954	1.969283	0.0542
D(BI_RATE)	-0.337846	0.422355	-0.799911	0.4273
RESID01(-1)	-0.294452	0.102593	-2.870093	0.0059
R-squared	0.232873	Mean dependent var	0.005254	
Adjusted R-squared	0.160502	S.D. dependent var	0.612286	
S.E. of regression	0.561002	Akaike info criterion	1.777959	
Sum squared resid	16.68032	Schwarz criterion	1.989234	
Log likelihood	-46.44979	Hannan-Quinn criter.	1.860432	
F-statistic	3.217783	Durbin-Watson stat	1.844984	
Prob(F-statistic)	0.013070			

Persamaan jangka pendek:

$$\Delta TBH = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta ROA_t + \beta_4 \Delta BIRate_t + \Delta \beta_5 EC_t + e_t$$

$$\Delta TBH = 0.023799 + 0.124797 NPF_t - 0.059710 FDR_t + 0.476476 ROA_t - 0.337846 BIRate_t - 0.294452 + e_t$$

Langkah pertama dalam model ECM adalah untuk melihat signifikansi koefisien ECT dari model yang telah dihasilkan. Koefisien ECT ini harus bernilai negatif dan berada diantara 0-1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien ECT sebesar 0.294452 dengan tingkat probabilitas 0.0059 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, nilai koefisien ini negatif dan cenderung mendekati 0. Nilai koefisien ECT

menggambarkan kecepatan untuk menyesuaikan diantara variabel menuju keseimbangan jangka panjang dalam periode tertentu ketika terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekitar 45% keseimbangan dapat dikoreksi dalam jangka pendek.

Hasil Pengujian Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: BAGI_HASIL				
Method: Least Squares				
Date: 01/22/18 Time: 16:40				
Sample (adjusted): 2011M02 2015M12				
Included observations: 59 after adjustments				
Convergence achieved after 26 iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.570258	4.843457	1.562987	0.1240
NPF	0.241388	0.360909	0.668835	0.5065
FDR	-0.045348	0.036554	-1.240603	0.2202
ROA	0.540190	0.271503	1.989627	0.0518
BI_RATE	0.251830	0.468708	0.537285	0.5933
AR(1)	0.817414	0.089770	9.105632	0.0000
R-squared	0.752545	Mean dependent var	6.508814	
Adjusted R-squared	0.729200	S.D. dependent var	1.131152	
S.E. of regression	0.588633	Akaike info criterion	1.874117	
Sum squared resid	18.36392	Schwarz criterion	2.085392	
Log likelihood	-49.28646	Hannan-Quinn criter.	1.956591	
F-statistic	32.23611	Durbin-Watson stat	2.052435	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.82			

Persamaan jangka panjang:

$$TBH = \beta_0 + \beta_1 NPF_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 BIRate_t + e_t$$

$$TBH = 7.570258 + 0.241388 NPF_t - 0.045348 FDR_t + 0.540190 ROA_t - 0.817414 BIRate_t + e_t$$

4. Pengujian Hipotesis (*R-Squared* dan Kelayakan Model)

- a. Uji koefisien determinasi (uji kebaikan garis regresi)

Dalam estimasi jangka pendek *R-squared* sebesar 0.232873. Artinya, sebesar 23% variabel dependen (bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dalam estimasi jangka panjang *R-squared* sebesar 0.752545. Artinya, sebesar 75% variabel dependen (bagi hasil) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, ROA, BI Rate) dan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- b. Uji hipotesis f (uji kelayakan model)

Dalam estimasi jangka pendek didapatkan F statistik sebesar 15.75641, sedangkan jika dibandingkan dengan F tabel yaitu $n_1 (k-1) = 6-1 = 5$, $n_2 (n-k) = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 2.28. F hitung lebih besar dari tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.013070 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek variabel NPF, FDR, ROA, BI *Rate* secara bersama-sama mempengaruhi variabel bagi hasil. Dalam estimasi jangka panjang didapatkan F statistik sebesar 32.23611, sedangkan jika dibandingkan dengan F tabel yaitu $n_1 (k-1) = 5-1 = 4$, $n_2 (n-k) = 60 - 5 = 55$ dengan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 2.38. F hitung lebih besar dari tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang variabel NPF, FDR, ROA, BI *Rate* secara bersama-sama mempengaruhi variabel bagi hasil. Dalam jangka pendek

maupun jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa model tersebut dikatakan layak.

5. Pengujian hipotesis variabel NPF

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 0.476940, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.6354 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil. Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 0.668835, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.5065 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

6. Pengujian hipotesis variabel FDR

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 1.896405, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0634 yang lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika FDR naik satu persen maka akan menurunkan bagi hasil sebesar 0.059710%. Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 1.2406031, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t

statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.2202 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

7. Pengujian hipotesis variabel ROA

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 1.969283, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.0542 yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika ROA naik satu persen maka akan menaikkan bagi hasil sebesar 0.476476%. Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 1.989627, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.051 yang lebih kecil $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Artinya, jika ROA naik satu persen maka akan menaikkan bagi hasil sebesar 0.540190%.

8. Pengujian hipotesis variabel BI Rate

Berdasarkan tabel hasil estimasi jangka pendek di atas, diketahui t statistik sebesar 0.799911, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.4373 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka pendek BI Rate tidak

berpengaruh terhadap bagi hasil. Dari hasil estimasi jangka panjang, diketahui t statistik sebesar 0.537285, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 59 - 6 = 53$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.297. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.5933 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, dalam jangka panjang BI Rate tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.\

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui mengujian ECM dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), dan BI rate dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil. Hal ini dalam penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, FDR yang negatif signifikan terhadap tingkat deposito *mudharabah* adalah FDR menghitung keseluruhan dari total pembiayaan dan DPK-nya sedangkan tingkat deposito *mudharabah* disini adalah bagi hasil yang sudah diberikan kepada nasabah yang dibagi dengan jumlah

- volume deposito *mudharabah*, dimana yang hanya terkait dalam DPK yaitu jumlah deposito *mudharabah*, tanpa giro dan tabungan.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil. Hal ini dikarenakan ROA berpengaruh terhadap *profit sharing* deposito *mudharabah* karena apabila ROA meningkat maka pendapatan Bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan Bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.
 4. Variabel *BI rate* tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan adanya hubungan terbalik antara *BI rate* dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan *BI rate* maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional.

Implikasi

Berdasarkan pada hasil dari analisis dan pembahasan di atas, maka implikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen bank syariah perlu memperhatikan, mengevaluasi dan bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi sebelum bank memberikan penyaluran pembiayaan sehingga rasio NPF dapat diturunkan agar masyarakat memindahkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah agar penyaluran dana bank umum syariah dapat ditingkatkan lagi.
2. Bank perlu meningkatkan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun giro dengan cara menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil untuk menarik

investor agar menginvestasikan dananya di bank syariah. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Bank juga harus mampu menjaga nilai FDR agar tidak mencapai luar batas maksimum yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 110%.

3. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Maka untuk meningkatkan nilai ROA, pihak manajemen bank perlu meningkatkan kemampuan dalam menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen terutama dengan penyaluran pembiayaan agar bank menghasilkan laba maka return bagi hasil yang diberikan bank syariah besar berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.
4. *BI rate* dijadikan acuan bank konvensional dalam penetapan suku bunga yang akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah. Untuk melakukan persaingan antar bank, bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional, serta bank syariah perlu melakukan inovasi dan meningkatkan nisbah bagi hasilnya agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk dapat menyimpan dananya di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniswah, Lina (2011), "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2012)*", Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Farianto, Agus (2014), "*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2013*", Volume 2, No.1.
- Isna, Andryani & Kunti (2012), "*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*", Jurnal Ekonomi & Bisnis ISSN: 1693-0908
- Julianti, Friska (2013), "*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*", Skripsi sarjana, Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Katmas, Ekarina (2014), "*Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*", Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Khikmah, Nurul (2015). "*Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*", Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Muhammad (2016), *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad, Malim (2014), "*Kointegrasi dan Estimasi ECM pada Data Time Series*", Jurnal Konvergensi, Vol. 4, No 1, April, 2014.
- Nofianti, Nana, dkk (2015), "*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga,*

Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No.1.

Nurulhidayat, Siti (2014), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi sarjana, Universitas Lampung.

Prasetyaningrum & Indrajati (2015). “*Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014)*”, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis, Papua.

Rahmawaty & Yudina, Tiffany Andari (2015), “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*”, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 2, No.1.

Siddiq, Abu Bakar (2009), “*Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran, Tabungan, Nisbah, dan BI Rate Terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah dengan Skim Mudharabah*”, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Suryani (2011), “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, Volume 19, Nomor 1.

Ulfah, Riskia (2011), “*Pengaruh Makroekonomi Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*”, Skripsi sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Widarjono, Agus (2013), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.